

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERJALAN ANAK CEREBRAL  
PALSY (CP) TIPE SPASTIK MELALUI BERMAIN DI AIR**

(SSR Kelas II di SLB Fan Redha Padang)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



**OLEH**

**APRILIANA**

**BP/ NIM : 2010/ 15595**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Judul** : Upaya meningkatkan kemampuan Berjalan Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Melalui Bermain di Air di SLB Fan Redha Padang

**Nama** : Apriliana

**BP/Nim** : 2010/ 15595

**Jurusan** : Pendidikan Luar Biasa

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

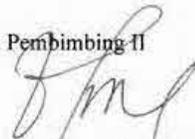
Disetujui oleh:

Pembimbing I



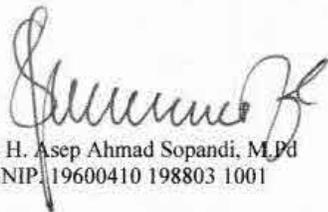
Drs. Ardisal, M.Pd  
NIP. 19610106 198710 1 001

Pembimbing-II



Drs. Ganda Sumekar  
NIP. 19600816 198803 1 003

Ketua Jurusan



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd  
NIP. 19600410 198803 1001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Apriliana  
NIM : 15595/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

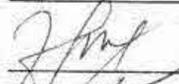
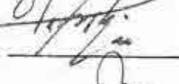
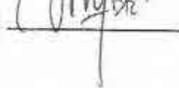
Upaya Meningkatkan Kemampuan Berjalan Anak Cerebral Palsy (CP) Tipe  
Spastik Melalui Bermain di Air (SSR Kelas II di SLB Fan Redha Padang)

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Ganda Sumekar
3. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd
4. Anggota : Dra. Yarmis Hasan, M.Pd
5. Anggota : Rahmahtrisilvia, S.Pd., M.P.d

1   
2   
3   
4   
5 

## ABSTRAK

Apriliansa (2014) : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berjalan Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II Melalui Bermain di Air di SLB Fan Redha Padang. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini berawal dari ditemukannya seorang anak Cerebral Palsy (CP) tipe Spastik yang sudah bisa berjalan, namun masih sering jatuh saat berjalan. Dari hasil pengamatan, anak masih kurang dalam keseimbangan tubuh, serta kekuatan otot kaki anak sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berjalan anak CP melalui bermain di air. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui bermain di air dapat meningkatkan kemampuan berjalan anak CP x di SLB Fan Redha Padang. Penelitian ini menggunakan desain A-B dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Sebagai subjeknya adalah seorang anak Cerebral Palsy tipe spastic. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur kemampuan berjalan, diukur dari keseimbangan serta kekuatan kaki anak dan disajikan dalam bentuk frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berjalan anak CP pada kondisi baseline sangat rendah. Anak hanya bisa melakukan sekitar 5 instrumen dari 25 instrumen yang diuji. Anak hanya bertahan pada langkah ketiga, setelah itu jatuh dan juga anak kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh dalam posisi yang diujikan, sehingga anak hanya memperoleh persentase baseline yaitu anak mendapatkan point 5, jika dipersentasekan yaitu 25%. Dan setelah diberikan intervensi dengan melalui bermain di air, kemampuan anak meningkat. Dimana anak telah bisa berjalan 10 langkah tanpa jatuh, serta bisa mengatur badannya atau keseimbangan tubuhnya lebih baik lagi. Dengan persentase akhir setelah intervensi yaitu 18 point, jika dipersentasekan yaitu 90%. Dengan Demikian, Hipotesis yang dikemukakan terjawab bahwa bermain di air dapat meningkatkan kemampuan berjalan anak Cerebral Palsy (CP) Tipe Spastik di SLB Fan Redha Padang, dan berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru yang akan memberikan layanan dalam meningkatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus.

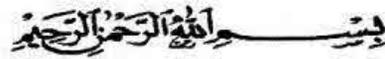
## ABSTRACT

Apriliansa, 2014. **The Efforts to Improve Walking Ability of A Child with Spastic Cerebral Palsy (CP) in Class II Through Playing in the Water at SLB Fan Redha Padang.** Thesis. Undergraduate Program of Faculty of Education of Padang State University.

This research was derived from the discovery of a child with Spastic Cerebral Palsy (CP) who was able to walk but still often fell down when he was walking. Based on the result of observation, it was known that the child was not able to keep his body in balance, as well as the child's leg muscle was very weak. This research was intended to improve walking ability of the child with CP through playing in the water. The hypothesis of this research was playing in the water could improve walking ability of the child with CP X at SLB Fan Redha Padang. This research used A-B design in the form of Single Subject Research (SSR). The subject of the research was a child with Spastic Cerebral Palsy. The assessment was conducted consistently by measuring the child's walking ability including the balance and the strength of the child's legs. The data was presented in the form of frequency.

The results of the research indicated that walking ability of the child with CP in the baseline condition was very low. The child was only able to use 5 of 25 instruments tested. The child was only able to walk until the third step and then fell down. He also got difficulties to stand in balance so that he gained only 5 points (25%). In the intervention condition through which playing in the water applied, the child's ability improved. In this condition, the child had been able to walk for 10 steps without falling down, and could keep his body in balance better. The score obtained in this phase was 18 points (90%). Based on these results, the hypothesis was accepted indicating that playing in the water could increase walking ability of the child with CP at SLB Fan Redha Padang. Dealing with these research findings, it was suggested to the teachers giving service to improve the quality of special education to use the results of this research as a reference in treating children with special needs.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah mengaruniakan, melimpahkan rahmat, anugrah, kesehatan dan kesempatan kepada hambanya. Salam dan do'a ditujukan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing Umat-Nya kejalan yang diridhoi ALLAH SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul "**Meningkatkan Kemampuan Berjalan Anak Cerbral Palsy Tipe Spastik Kelas IIC Melalui Bermain di Air**". Tujuan penulisan skripsi ini disusun yaitu diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sistematika penyusunan terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I. Pendahuluan, Bab II. Kajian teori, Bab III. Metodologi penelitian, Bab IV. Hasil penelitian, Bab V. Kesimpulan dan Saran. Untuk lebih memahami skripsi ini, juga dilengkapi lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, pembaca pada umumnya dan juga bagi pengembangan Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Juni 2014

Peneliti

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan keharirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga berkat rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Upaya meningkatkan kemampuan Berjalan Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik melalui Bermain di air di SLB Fan redha Pdang”. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada rasul Allah nabi Muhammad SAW yang merupakan Uswatun Hasanah dalam kehidupan.

Skripsi ini untuk memenuhi ssebagai persyaratan dalam menyelesaikan jensjang pendidikan Strata satau (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, dan do'a, serta bimbingan dari segala pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain kepada :

1. Terimakasih sedalam-dalamnya uni ucapkan kepada kedua orangtua tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, menyayangiku sepenuh hati sehingga yan bisa mempersembahkan hadiah ini untuk beliau berdua (Amakku Haslinda dan ayahku Yakub tercinta dan tersayang). “ harapanmu adalah semangat hidupku, kebahagiaanmu adalah kebangganku, tawamu adalah penghapus lelahku”. Untuk amak dan ayah yang selalu menghawatirkan ku, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap perjalanan hidupku, tak ka nada yang mampu kuberikan untuk membalas semua jasa dan pengorbananmu amak, ayah...Dikala aku termenung diantara lelah dan jenuhku, amak dan ayah selalu hadir menjawab resahku, membuatku tenang, dan kembali bangkit untuk meraih cita-cita kita. Dikala aku lupa menelpon, maka amak selalu menelpon dan bertanya apakah uni sehat, apakah uni baik-baik saja disini? maafkan uni amak, ayah yang masih menjadi putri kecil yang harus amak dan ayah khawatirkan. Uni janji akan berusaha dan terus berusaha menjadi anak yang bisa membahagiakan amak dan ayah.amiiinn ya Rabb.
2. Bapak Asep Ahmad Sopandi selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah member kemudahan dalam berjalannya penelitian peneliti.
3. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku pembimbing I. Terimakasih pak, atas waktu, semangat dan kerendahan hati bapak dalam menjawab segala keluh dan kesulitan serta selalu membimbing peneliti agar penelitian ini bias terselesaikan dengan baik, hingga menjadi sebuah skripsi yang bermanfaat hendaknya.
4. Bapak Drs. Ganda Sumekar selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu, membagi ilmu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan kemudahan bagi peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/ Ibu staf dosen PLB FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu selama 4 tahun ini kepada peneliti. Ilmu yang diterima ini sangatlah bermanfaat bagi peneliti. Serta petugas perpustakaan dan staf administrasi yang senantiasa memberikan kemudahan bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu beserta staf Pusat Penelitian UNP yang telah memberikan rekomendasi untuk kepentingan penelitian.

7. Ibuk Elfawati, S.Pd (bundo) selaku kepala SLB Fan Redgha Padang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Sabrina, selaku orangtua subject penelitian, yang telah memebrikan izin serta kelapangan serta dorongan untuk subject, sehingga peneliti merasa sangat terbantu selama melakukan penelitian.
9. Anak Cerbral Palsy x yang selalu bersemangat bertemu dan bermain bersama peneliti, dan telah bersedia dengan senang hati untuk menjadi subjek penelitian ini.
10. Untuk anghah, ocik, oncu, itam, utih, etek, dan mak adang terimakasih atas semangat dan motifasi serta bantuannya baik moril maupun materil dari yan anak-anak dulu sampai sekarang. Alhamdulillah di keluarga awak lah ado yang Sarjana kini mak☺
11. Adikku Taufik Adha, yang akan segera menjadi Bripda Taufik Adha. selamat dan sukses ya adikku sayang. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orangtua kita.
12. Ayaang ku Briptu Yuddi Febrino, terimakasih sayang telah memberikan banyak hal dalam hidupku. Kamu mampu menjadi seorang kekasih yang selalu menyayangi dan memperhatikanku, menjadi seorang abang yang bijaksana atas sikapku, dan menjadi teman ditengah candamu dikala kau ingin melenyapkan kegundahan dihatiku.
13. Untuk Quciin (Silvia Muchlis) teman, saudara, kakak, adik dan lawan adu pendapatku satu-satunya di kos celok☺. Terimakasih atas semua semangat, dorongan, perhatian dan kasih sayangnya ciiiiin. Semoga sukses icin.
14. Untuk teman-temanku Dian F, Icin, Ivah, Dila, Indah,Lusiana dan Meta terimakasih karena telah menjadi teman dan keluargaku. Semoga kita terus menjadi keluarhga. Maafkan sikap dan perkataan yan ya, pasti ada yang menyinggung perasaan teman-teman tapi itu semua benar-benar diluar niat yan. Maaf ya syg ....
15. Untuk teman-teman seperjuangan Adek, Riri, Ima, Nida, Dame, Tria, Mia dan teman-teman satu PA lainnya yang selalu berbagi informasi dikala kita mengincar-incar pembimbing kita, terimakasih teman-teman. semoga kita sukses selalu. amiiinn
16. Untuk teman-teman kelas Ayang selalu kompak Ghina, Mak Ririn, Shinta, Cici A, Yuli, Mpuang Anggun, serta teman-teman 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita selalu dalam lindungan tuhan dan diberi kesuksesan oleh Allah SWT, dan suatu saat dipertemukan dalam kebahagiaan kita masing-masing dan bercerita tentang pengalaman yang telah kita dapat setlama berpisah.
17. Untuk adik-adik BP 2011, 2012, dan 2013 harus tetap semangat dan jangan mudah menyerah. Jangan malas, dan ikuti semua sesuai prosedur, insyaallah bisa☺  
Semoga Tuhan membalas kebaikan yang diberikan kepada peneliti Amin ya Rabbalalamin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Bermain di Air .....	10
B. Kemampuan Berjalan Anak Cerebral Palsy.....	18
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Variablel Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Defenisi Operasional.....	39
E. Tempat Penelitian .....	40
F. Langkah Intervensi.....	40
G. Teknik Pengumpul Data.....	40
H. Analisis Data .....	43
I. Criteria Pengujian Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Daa .....	48
1. Analisis dalam kondisi .....	48
2. analisis Antar Kondisi .....	61
C. Pembuktian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
Daftar Rujukan .....	71
Lampiran .....	72

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Panjang Kondisi Baseline kemampuan berjalan.....	42
4.2 Panjang Kondisi Intervensi Kemampuan Berjalan Melalui Bermain di ai..r....	43
4.3 Estimasi Kecenderungan Arah.....	45
4.4 stabilitas kecenderungan Dalam Kondisi A dan B .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Estimalasi Kecenderungan Arah.....	53
4.2 stabilitas Data Baseline (A).....	55
4.3 Stabilitas Data Intervensi.....	57
4.4 Persentase Stabilitas Data Dalam Kondisi A dan B.....	58
4.5 kecenderungan Jejak Data.....	58
4.6 Level Stabilitas dan Rentang.....	59
4.7 Level Perubahan.....	60
4.8 Rangkuman Analisis Dalam Kondisi.....	60
4.9 Jumlah Variabel yang Berubah.....	61
4.10 Perubahan Kecenderungan Arah.....	62
4.11 perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	63
4.12 Persentase Overlape.....	64
4.13 Rangkuman Analisis Antar Kondisi .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Instrumen wawancara as.....	63
Kisi-Kisi Penelitian.....	68
Program Pelayanan Individual.....	69
Jadwal Penelitian Kondisi Baseline.....	73
Jadwal Penelitian Kondisi Intervensi.....	78
Pencatatan Frekuensi dan Persentase Hasil Penelitian.....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan dalam melakukan gerak sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, karena semua aktivitas yang dilakukan manusia membutuhkan gerak. Setiap orang membutuhkan kemampuan untuk bergerak agar bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kemampuan bergerak ini tidak akan lepas dari pengaruh kemampuan motorik kasar yang menggunakan kekuatan otot-otot. Dalam melakukan gerakan factor yang paling menentukan kemampuan gerak adalah kekuatan otot, serta kelenturan sendi. Motorik kasar sangat membutuhkan kekuatan otot-otot besar contohnya melompat, meloncat, berlari, berjalan dan merangkak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Fan Redha, dikelas II, dijumpai tiga orang siswa, dua orang diantaranya Downsindrom dan satu lagi anak dengan Cerebral Palsy (CP). Menurut keterangan guru, ketiga anak tersebut digabungkan dalam satu kelas karena anak Cerebral Palsy (CP) di sekolah itu hanya ada satu orang, sedangkan jumlah guru dan ruangan kelas di sekolah itu sangat terbatas.

Ketika jam senam pagi, terlihat ketiga anak tersebut ikut dalam kegiatan senam, namun salah satu dari mereka tampak tidak bisa mengikuti gerakan senam sesuai contoh di depan. Ia hanya sesekali menggerakkan kakinya, itupun hanya sebentar. Penulis selanjutnya mengamati ketiga murid

tersebut sampai pada kegiatan belajar di kelas, dan ternyata jam pelajaran selanjutnya adalah jam olahraga. Tetapi, pada saat jam olahraga berlangsung, anak yang dari tadi penulis amati tetap berada di kelas, sedangkan temannya bermain bola di luar. Penulis mengamati guru mendekati anak dan menyuruh anak mewarna. Hal tersebut membuat penulis semakin ingin melihat lebih jauh lagi tentang siswa tersebut. Ketika istirahat ternyata anak tetap di kelas dan memakan bekalnya di dalam kelas. Penulis mengamati hal tersebut selama tiga minggu berturut-turut, dan hasilnya tidak jauh berbeda.

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama beberapa minggu, penulis menemukan beberapa permasalahan pada siswa(x). umur anak sudah 10 (sepuluh) tahun, tapi masih sering jatuh ketika berjalan, telapak kaki datar, posisi badan saat berjalan agak membungkuk, berjalan dengan menyeret langkah, anak sering jatuh pada langkah keempat, anak tidak tahan berdiri lama, anak tidak bisa mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik, terutama yang berhubungan dengan aktivitas fisik, anak hanya sering menghabiskan waktu istirahatnya dengan duduk di kelas.

Selanjutnya, setelah mengamati anak secara rutin, penulis melakukan wawancara dengan walikelas II. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas II yang sudah menangani anak selama satu tahun, peneliti memperoleh keterangan bahwa siswa tersebut mengalami permasalahan dalam kemampuan gerakannya. Anak sering jatuh saat berjalan, pada saat kegiatan akademik yang berhubungan dengan gerak, anak kesulitan mengikutinya. Contohnya dalam pelajaran

olahraga, guru sering mengganti kegiatan olahraga pada anak dengan kegiatan mewarna.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga mewawancarai orang tua siswa(x). Hasil wawancara dengan orang tua, peneliti mendapatkan keterangan tentang penyebab ketunadaksaan pada siswa(x). Anak tersebut lahir dengan cara operasi di sebuah RS, dalam usia kandungan sampai delapan bulan dan berat bayi saat lahir 2,2 kg. proses kelahiran terjadi cukup lama. Air ketuban sudah pecah pada jam 3 pagi, anak baru lahir jam 3 sore. Tensi ibu naik sampai 180 sehingga langsung dibawa ke RS dan proses kelahiran terjadi melalui operasi caesar. Anak lahir premature dan masuk incubator.

Menurut keterangan orang tua nya, anaknya terlambat dalam perkembangan untuk bisa berjalan. Pada umur satu tahun anak sudah bisa merangkak. Namun setelah usia setahun lebih anak tak kunjung bisa berjalan, Ibu tersebut merasa khawatir karena keterlambatan perkembangan anaknya sudah cukup jauh, sehingga ia juga berkonsultasi dengan berbagai pihak untuk mengupayakan perkembangan anaknya. Anak sulit mempertahankan posisi berdiri, sehingga baru saja berdiri ia akan jatuh. Pada usia enam tahun barulah anak bisa berjalan selangkah-selangkah. Pada usia enam tahun anak baru bisa berdiri sendiri dan belajar melangkah. Kaki anak sangat kaku untuk digerakkan.

Orang tua sangat berharap anaknya bisa memiliki kemampuan berjalan yang lebih baik lagi, dan tidak sering jatuh lagi ketika berjalan dan berlari.

Sehingga, anaknya bisa lebih mandiri dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dan orang tua sangat berharap agar anaknya bisa sekolah di sekolah regular seperti anak lainnya.

Usaha orangtua selama ini dalam mengatasi permasalahan kemampuan berjalan pada siswa(x) sudah cukup beragam. Orangtua pernah membawa anak berobat ke medis, namun pihak medis menyarankan diadakannya operasi pengambilan sum-sum tulang belakang membuat orangtua tidak lagi mau membawa anak berobat ke medis atau rumah sakit. Selain itu, usaha yang pernah dilakukan orangtua adalah membawa anaknya ke tukang pijat anak, namun hasilnya masih belum sesuai dengan harapan, sehingga orangtua sangat berharap masih bisa menemukan jalan keluar yang lebih untuk bisa mengurangi permasalahan anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti pada pertemuan selanjutnya kembali mengamati kegiatan siswa (x) pada hari sabtu. Ketika kegiatan senam anak terlihat mau bergerak dan mengikuti senam walaupun tidak semua gerakan senam yang bisa ia ikuti dengan baik. Namun tidak jauh berbeda dengan minggu sebelumnya, anak melakukan kegiatan mewarna setelah kegiatan senam pagi selesai. Peneliti mengamati kegiatan anak dalam mewarna karena ini ada kaitan dengan kemampuan motorik halus anak.. Hasil mewarna anak cukup rapi. Peneliti pun juga mengamati tulisan anak dalam meniru, dan hasil pengamatan peneliti anak cukup rapi dalam menulis dan tulisannya bisa dibaca. Tes selanjutnya anak diminta merobek kertas serta

meremas kertas, dan anak bisa melakukannya. Koordinasi mata dan tangan anak juga tidak mengalami masalah yang berarti. Terbukti ketika peneliti melakukan asesmen dengan meminta anak melempar dan menangkap bola. Anak bisa menangkap bola besar yang peneliti lemparkan.

Pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan asesmen motorik kasar anak. Peneliti meminta anak untuk duduk sendiri, anak bisa melakukannya. Selanjutnya, anak diminta berdiri tanpa alat bantu anak bisa melakukannya tanpa dibantu. Anak bisa duduk dengan meluruskan punggungnya, anak juga bisa mengangkat dan menjulurkan kedua tangannya dalam posisi duduk, anak juga bisa menyilangkan kedua tangannya di depan dada. Selanjutnya, penulis melakukan tes dengan cara meminta anak berdiri menggunakan satu kaki, tapi ternyata anak tidak bisa melakukannya. Ketika disuruh mengayunkan kaki kanan ke depan dan ke belakang anak pun tidak bisa melakukannya, begitu juga dengan kaki kiri. Anak juga kesulitan berjalan lurus pada jarak yang melebihi tiga langkah, karena ketika penulis melakukan tes kepada anak pada jarak sekitar tiga langkah, anak bisa berjalan tapi dilangkah terakhir anak hampir jatuh. Ketika anak diminta berjalan lebih jauh lagi, yaitu sekitar sepuluh langkah, anak kehilangan keseimbangan dan jatuh sebanyak dua kali. Hampir disetiap gerakan yang agak cepat dilakukan oleh anak ada gerakan seperti gerakan mundur, diakibatkan ia berusaha mempertahankan keseimbangan tubuhnya supaya tidak jatuh. Ketika diminta mundur, anak tidak bisa mengangkat langkah kakinya untuk mundur, tapi anak menyeret kakinya ke

belakang sehingga ia bisa mundur. Anak tidak bisa berlari. Saat akan dan sedang bicara, anak sering memperlihatkan gerakan tidak biasa dengan kepalanya, ia menggerakkan kepalanya ke kiri atau ke kanan secara berulang sampai ia selesai bicara. Dari 14 instrumen asesmen perkembangan motorik kasar, anak hanya mampu melakukan empat instrumen. Persentase kemampuan motorik kasar anak 23%.

Gusril (2009 : 71) menyatakan bahwa permulaan dari suatu pola gaya berjalan yang tegak menandai permulaan perkembangan pola-pola gerak dasar. Berjalan merupakan awal dari ketrampilan selanjutnya. Ini berarti, bahwa kemampuan berjalan sangatlah penting. Adapun unsure-unsur dalam kemampuan berjalan adalah kekuatan, posisi tubuh, keseimbangan, dan kelenturan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berjalan seseorang. Nadjibah Yahya ( 2011: 11) mengemukakan bahwa dengan bermain di air akan merangsang gerakan motorik bayi, baik untuk otot-otot bayi sehingga otot-otot akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat, dan tubuh menjadi lentur. Nadjibah Yahya (2011: 16) mengemukakan bahwa bermain di air sangat bermanfaat bagi bayi dan anak yang memiliki masalah kelainan bawaan, seperti down syndrome dan Cerebral Palsy(CP).

“Pendidikan bagi Anak Cerbral Palsy” juga menerangkan bahwa banyak sumber daya alam yang dapat digunakan untuk penyembuhan dan pengobatan,

diantaranya dengan memanfaatkan air (hydroteraphy) sinar (light teraphy), arus listrik (electrical teraphy) dan pemijatan (message). Berbagai sarana dari alam tersebut, dapat digunakan untuk membina kekuatan otot, dan koordinasi gerak.

Berdasarkan teori yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk meneliti apakah bermain di air dapat meningkatkan kemampuan berjalan pada anak Cerebral Palsy (siswa x).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas dan orangtua siswa(x), maka identifikasi masalah anak:

1. Di kelas IIC terdapat tiga orang siswa, satu diantaranya mengalami kesulitan dalam gerak, sedangkan yang lainnya tidak
2. Siswa x berusia sepuluh tahun, tapi masih sering jatuh saat berjalan
3. Gerakan kaki anak sangat terbatas
4. Anak berjalan dengan menyeret langkah
5. Anak sering jatuh dalam berjalan
6. Anak tidak bisa meloncat, melompat dan lari
7. Anak mudah kehilangan keseimbangannya saat melangkah
8. Anak hanya mampu berjalan tanpa jatuh sebanyak tiga sampai empat langkah
9. Posisi badan anak saat berjalan agak membungkuk
10. Adanya kekakuan pada gerakan anak saat berjalan

11. Anak tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan fisik dengan baik.
12. Usaha guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan berjalan pada anak masih belum optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah permasalahan pada kemampuan berjalan anak yang sering jatuh pada saat berjalan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah apakah bermain di air dapat meningkatkan kemampuan berjalan anak *Cerebral Palsy* (CP) tipe *Spastik*?

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa bermain di air dapat meningkatkan kemampuan berjalan anak *Cerebral Palsy*(x).

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak

1. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi yang akan memberikan layanan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam kemampuan berjalan. Manfaat praktis ini sasarannya adalah bagi guru.
2. Manfaat teoritik, yaitu bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan arahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.